

**PERILAKU PACARAN DI KALANGAN REMAJA DI DUSUN KRAJAN
DESA JENGGAWAH KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)

Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam

Program Studi Al-Ahwal Syakhsiyyah



Oleh:

Lintang Zein Asmarani

NIM: 083141009

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam

Program Studi Al-Ahwal Syakhsiyyah

JULI 2018

**PERILAKU PACARAN DI KALANGAN REMAJA DI DUSUN KRAJAN
DESA JENGGAWAH KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)

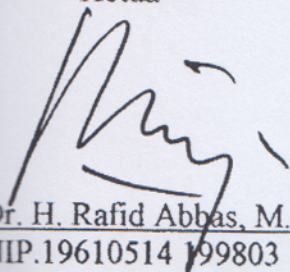
Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam
Program Studi Al-Ahwal Syakhsiyyah

Hari Senin

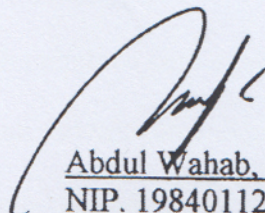
Tanggal : 13 Agustus 2018

Ketua

Sekretaris



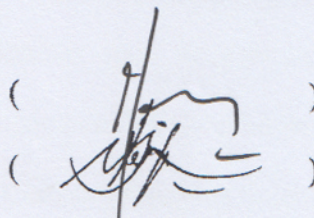
Dr. H. Rafid Abbas, M.A
NIP.19610514 199803 1 001



Abdul Wahab, M.HI
NIP. 19840112 201503 1 003

Anggota :

1. Mahmudah, M.EI
2. M. Saiful Anam, M.HI



Menyetujui

Dekan Fakultas Syariah



Dr. H. Sutrisno RS, M.HI
NIP. 19590216 198903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lintang Zein Asmarani

NIM : 083141009

Prodi/Jurusan : Al-Ahwal Syakhsiiyah / Hukum Islam

Fakultas : Syari'ah

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Hukum Islam

Program Studi : Al-Ahwal Syakhsiiyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK. Dharma Wanita Jenggawah
2. SD Negeri Jenggawah 07
3. SMP Negeri 1 Jenggawah
4. MA Unggulan Darul Ulum Jenggawah Jember
5. Institut Agama Islam Jember (Sekarang)

Jember, 20 Juli 2018



Penulis

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan ini tidak lepas dari pihak-pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, patutlah bagi penulis untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluargaku Bapak Supandi dan Ibu Nurul Qoria'ah dan Adik Laksmi Zein Asmarani yang telah mengorbankan sesuatu yang tidak bisa dinilai harganya, yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk terus mencari ilmu. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat keluargaku bahagia.
2. Untuk Pondok Pesantrenku Darul 'Ulum Peterongan Jombang dan guru-guru tercinta yang selalu mengajarkan ilmunya kepadaku.
3. Untuk kampusku tercinta IAIN Jember serta seluruh jajaran dosen yang selama ini memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan tanpa pamrih.
4. Untuk para sahabatku, Amalia Seli Lestari, Imbroatus Solehah, Mu'arofah Al-Husniah, Kiki Fatmalasari, Maudy Dewi Saraswati dan Dwi Junita Sari yang selalu memberikan semangat serta perhatian dan menjadi sahabat yang selalu menginspirasiku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Yang Maha Esa. Berkat penolongan dan izin-Nyalah skripsi yang berjudul “Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah kabupaten Jember Ditinjau dari Hukum Islam” dapat terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW selaku pengemban amanat berupa wahyu ilahi untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di dunia.

Peneliti merasa bersyukur atas selesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan strata satu di IAIN Jember. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, jasa baik mereka tentu tidak akan penulis lupakan begitu saja. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Sutrisno, M.HI selaku Dekan Fakultas Syariah dan Dosen Wali yang telah mendidik memberikan ilmu dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
3. Bapak Muhaimin, MHI selaku Ketua Jurusan Hukum Islam yang selalu memberikan ilmu dan bimbingan dalam proses perkuliahan.

4. Ibu Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum selaku Ketua Program Studi Al-Ahwal Syakhsiyyah yang selalu memberkan arahannya dan ilmu selama dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Muhammad Saiful Anam, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dewan pengajar IAIN Jember, Fakultas Syariah IAIN Jember.
7. Teman-teman di Fakultas Syariah Program Studi Al-Ahwal Syakhsiyyah khususnya H-1 atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Semua pihak yang turut mendukung dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya yang ada dalam diri penulis terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, Amin.

Jember, 20 Juli 2018

Penulis

Lintang Zein Asmarani

NIM: 083141009

ABSTRAK

Lintang Zein Asmarani, 2018: Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Pacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman, serta adanya keterikatan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah. Tetapi pada kenyataannya di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember justru tiap tahunnya selalu ada kejadian hamil diluar nikah akibat berpacaran di kalangan remaja, maka peneliti memilih fenomena ini untuk diteliti

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember? 2) Bagaimana peran orangtua dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

Tujuan Penelitian ini adalah *pertama* untuk mengetahui perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, yang *kedua* untuk mengetahui peran orangtua dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dimana model penelitian ini adalah catatan lapangan. Sumber penelitian diperoleh terdiri dari 2 sumber, yaitu 1) sumber data primer diperoleh dari informasi narasumber yang mengetahui fenomena tersebut, 2) sumber data sekunder diperoleh dari Al-Quran, buku, internet dan jurnal yang berhubungan dengan pacaran dan hukumnya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Bahwa perilaku atau pola pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember berdasarkan penelitian adalah remaja yang dalam pola berpacarannya hingga hamil diluar nikah sebesar 38%. Dan juga yang dalam pola berpacarannya berpegangan tangan, ciuman, pelukan saja sebesar 44%. Namun ada juga yang hanya bertamu mencapai 12%, kemudian hanya dengan chatting pada media sosial sebesar 6% 2) peran orangtua dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran adalah orangtua yang membolehkan anak berpacaran dan memberi nasehat sebesar 44%, namun juga ada sebagian orangtua yang memberi izin untuk bermalam sebesar 12%, kemudian orangtua yang tidak membolehkan berpacaran sebesar 44%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Tedahulu.....	10
B. Kajian Teori	15
1. Tinjauan Tentang Pacaran.....	15
2. Tinjauan Tentang Zina	19

3. Peran Orangtua dalam Pengawasan Remaja	24
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Penelitian	33
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Subyek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis Data	37
G. Keabsahan Data.....	37
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	34
1. Sejarah Desa Jenggawah.....	34
2. Letak Geografis Desa Jenggawah	41
3. Gambaran Umum Desa Jenggawah	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	44
C. Pembahasan Temuan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah perkawinan menurut Islam disebut nikah atau zawaj. Kedua istilah ini dilihat arti dalam bahasa Indonesia ada perbedaan, sebab kata ‘kawin’ berarti berhubungan seks antara suami istri sedangkan ‘ziwaj’ berarti kesepakatan antara seorang pria dan seorang wanita yang mengikatkan diri dalam hubungan suami istri untuk mencapai tujuan hidup dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.¹

Mempersoalkan definisi nikah, menurut sebagian ulama Hanafiah, “nikah adalah akad yang memberikan faedah (mengakibatkan) kepemilikan untuk bersenang-senang secara sadar bagi seorang pria dengan seorang wanita, terutama guna mendapatkan kenikmatan biologis”. Sedangkan menurut sebagian madzhab Maliki, nikah adalah sebuah ungkapan atau titel bagi suatu akad yang dilaksanakan dan dimaksudkan untuk meraih kenikmatan (seksual) semata-mata”. Oleh madzhab Syafi’iah, nikah adalah akad yang menjamin kepemilikan untuk bersetubuh dengan menggunakan redaksi (lafal) “inkah atau tazwij; atau turunan makna dari keduanya.”²

Allah mensyariatkan pernikahan dan dijadikan dasar yang kuat bagi kehidupan manusia karena adanya beberapa nilai yang tinggi dan beberapa tujuan utama yang baik bagi manusia, makhluk yang dimuliakan

¹ R. Abdul Jamali, *Hukum Islam: Berdasarkan ketentuan kurikulum konsorsium Ilmu Hukum*: (Bandung: Mandar Maju, 2002), 77.

² Mohammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 45.

Allah. Untuk mencapai kehidupan yang bahagia dan menjauhi dari timpangan dan penyimpangan, Allah telah membekali syariat dan hukum-hukum Islam agar dilaksanakan manusia dengan baik.

Rumusan tentang definisi Pernikahan ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No.1 Tahun 1974 pasal 1 menyatakan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga sakinah (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³

Selain itu Kompilasi Hukum Islam memberikan definisi lain yang berbunyi Perkawinan yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalizhan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (pasal 2).⁴

Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat telah mengubah pola pikir remaja. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal, dan merasa gelisah serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau “tidak dianggap”. Untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsisten, serta komunikasi yang tulus dan empati dari orang dewasa. Seringkali remaja melakukan perbuatan-perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa/orang tua. Kata-kata moral

³ Busriyanti, *Fiqh Munakahat*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 7.

⁴ Tim Permata Press, *Kompilasi Hukum Islam (KHI)*.2.

didengungkan dimana-mana tetapi kemaksiatan juga disaksikan dimana-mana oleh remaja.⁵

Dari penjelasan diatas tentunya remaja sudah tidak asing lagi dengan kata “Pacaran”. Pacaran adalah serangkaian aktivitas bersama yang diwarnai keintiman (seperti adanya rasa kepemilikan dan keterbukaan diri) serta adanya keterikatan emosi antara pria dan wanita yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah. Menurut kamus bahasa Indonesia, bahwa berpacaran berasal dari kata pacar yaitu teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin yang biasanya untuk menjadi atau kekasih. Berpacaran sama dengan bercinta atau berkasih-kasihan.

Dari pengertian diatas, Huzaimah menyimpulkan bahwa berpacaran dapat dianggap pendahuluan perkawinan yang disebut pertunangan atau mengengang, kalau pacaran tersebut masih dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁶

Dalam masalah pacaran ini, ternyata bisa kita dapati bahwasannya ada dalil di dalam al-Qur'an dan hadits yang melarangnya, ayat tersebut adalah;

⁵ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),18

⁶ Harisudin Noor, *Masail Fiqhiyyah* (Jember: Pustaka Radja,2015),. 101

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”

(QS Al-Isra:32)⁷

Dalam ayat diatas disebutkan (janganlah mendekati zina). Dari kata tersebut dapatlah kita menarik sebuah kesimpulan bahwa mendekati zina itu dilarang, apalagi berzina. Dan apabila dikaitkan antara Pacaran dengan QS. Al-Israa: 32, bahwa pacaran tersebut adalah sebuah aktivitas yang mendekati zina.

Masyarakat saat ini berada pada suatu sistem sosial yang cenderung mulai menghilangkan nilai-nilai pada masa lalu. Keadaan ini tidak hanya berlaku terhadap masyarakat di kota-kota besar melainkan juga sudah bergerak ke berbagai pedesaan. Kemajuan di bidang teknologi dan informasi dan globalisasi menyebabkan perubahan begitu besar pada kehidupan masyarakat dengan segala peradaban dan kebudayaan. Kemajuan teknoligi seperti radio, televisi dan telepon bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota,namun juga dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Masa remaja adalah dimana saat pertama kali tumbuhnya keinginan individu untuk memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis karena salah satu tuga perkembangan remaja

⁷ Al-Qur'an, 17:32

dalah membina hubungan baru yang lebih matang baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis.

Pergaulan remaja laki-laki dan perempuan dahulu sangatlah tabuh tidak sebebaskan sekarang, tidak boleh pegangan tangan ditempat umum, remaja pria tidak bebas berkunjung kerumah remaja perempuan. Jika dibandingkan dan dilihat pada pergaulan remaja saat ini dibanding terbalik. Pandangan tentang pergaulan remaja laki-laki dan perempuan terutama saat pacaran mulai berubah menjadi sebuah hal yang sangat lumrah dikarenakan semakin berkembangnya zaman dan semakin berkembangnya teknologi dan informasi terlebih lagi dengan adanya dukungan media masa dan melemahnya pengawasan orang tua.⁸

Pada sebagian masyarakat kita adanya budaya yang menganggap pacaran sebagai suatu yang biasa sebelum memasuki jenjang pernikahan. Mulai banyak terjadi hal-hal negatif di kalangan remaja akibat menganut budaya pacaran. Perubahan zaman kemudian dijadikan kambing hitam. Di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember khususnya di kalangan remaja, melihat pergaulan remaja zaman sekarang sangat menyimpang. Disini pengawasan orangtua juga banyak dipertanyakan. Karena baik buruknya perilaku anak tergantung pada orangtua yang mendidiknya. Maka peneliti ingin mengetahui perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah dan peran orangtua dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran.

⁸Wiwit Indrayani, “Perilaku Berpacaran pada Remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, *JOM FISIP*, Volume 3 Nomor 1, (2016), 3.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peran orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap remaja yang berpacaran di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember
2. Dapat mengetahui peran orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap remaja yang berpacaran di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baru bagi Institut Agama Islam Negeri Jember khususnya Fakultas Syariah Program Studi Al-Ahwal Syaksiyyah tentang Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah yakni sebagai upaya pengembangan wawasan keilmuan secara empiris sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan integral mengenai pergaulan remaja salah satunya adalah pacaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang ilmu hukum. Selain itu di harapkan dapat meningkatkan penalaran, keluasan wawasan serta kemampuan penulis tentang perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah.

b. Bagi masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan moral yang berharga kepada masyarakat luas terutama kepada pemuda pemudi hendaknya menjaga harga diri mereka terhadap pergaulan bebas menjurus berbuat zina dan pengawasan orangtua yang lebih terkontrol lagi terhadap anak remajanya.

E. Definisi Istilah

1. Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁹

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain, berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis dan sebagainya.

Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah

⁹⁹ Kbbi.web.id (11 Juli 2018)

semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹⁰

2. Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta kasih. Berpacaran adalah bercinta; berkasih-kasih. Memacar adalah mengencani; menjadika dia sebagai pacar.¹¹

Pacaran adalah ajang untuk melakukan peninjauan, saling mengerti pribadi masing-masing dan akhirnya ada juga yang melanjutkan ke jenjang pernikahan.¹²

3. Remaja

Remaja adalah waktu [manusia](#) berumur belasan [tahun](#). Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah [dewasa](#) tetapi tidak dapat pula disebut [anak-anak](#). Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya

¹⁰ [Definisi-pengertian.com](#) (11 Juli 2018)

¹¹ Frista Artmanda W, Kamus Lengkap Bahasa *Indonesia* (Jombang: PT Lintas Meda Jombang), 863.

¹² Abdul Djalil, *Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2000), 204.

suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab, pembagian bab ini agar pembahasan lebih terarah, sehingga tujuan dan hasil penelitiannya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

BAB I: Membahas kajian kepustakaan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Membahas kajian kepustakaan yang di dalamnya memuat penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III: Membahas metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan dan jenis pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV: Berisi penyajian dan analisis data yang di dalamnya membahas tentang Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja Dsn. Krajan Ds. Jenggawah Kec. Jenggawah Kab. Jember ditinjau dari Hukum Islam.

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta daftar pustaka

¹³<https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja> (18 Mei 2018)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian hendak lakukan, kemudian membuat ringkasnyanya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹⁴

1. Skripsi yang berjudul “Dampak Pacaran terhadap Moralitas Remaja menurut Pandangan Ustad Jefri Al-Bukhari” dari Siti Romaeti, UIN Syarif Hidayatullah tahun 2011.

Berdasarkan penelitian telah ditemukan hasil bahwa dalam Islam tidak mengenal istilah pacaran, yang ada istilah khithbah tetapi masih banyak orang Islam khususnya para remaja melakukan perbuatan pacaran tersebut. Banyak sekali dampak negatif yang terjadi di kalangan remaja pada saat melakukan pacaran yaitu adanya perzinahan dan perilaku yang dapat merusak moral bangsa dan agama.¹⁵

Adapun persamaan dan perbedaannya. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Pacaran. Dan perbedaannya skripsi

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*.(Jember: IAIN Jember Press), 2017). 52.

¹⁵ Siti Romaeti “*Dampak Pacaran terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustad Jefri Al-Bukhari*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah,2011)

ini menjelaskan tentang konsep pacaran yang melanggar norma dan aturan agama. Bahwa dalam Islam khususnya tidak ada istilah “Pacaran” yang ada hanya istilah “Khitbah”. Tetapi masih banyak orang Islam khususnya remaja yang melakukan perbuatan pacaran dan berdampak pada perzinahan yang merusak moral dan bangsa. Sedangkan skripsi yang saya teliti tentang perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah.

2. Wiwit Indrayani dari Universitas Riau yang berjudul “Perilaku Berpacaran pada Remaja di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

Adapun persamaan dan perbedaan dari jurnal ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas perilaku pacaran di kalangan remaja. Perbedaannya adalah lokasi penelitian. Jurnal yang diteliti Wiwit Indrayani adalah di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan Skripsi yang diteliti disini di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

3. Gusni Rahayu dari UIN Sunan Kalijaga skripsinya yang berjudul “Persepsi Pendidikan Islam tentang Pacaran (Menguak Pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw)”.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pacaran menurut Ustadz Felix Y. Siauw menitik beratkan pada pergaulan remaja yang berlebihan tanpa pertimbangan keagamaan dan piker panjang . (2)

Pendidikan Islam secara eksplisit tidak menjelaskan pacaran, namun Islam mengajarkan untuk tidak mendekati zina dengan menundukkan pandangan, tidak berkhalwat, tidak ikhtilat dan bersentuhan kulit.¹⁶

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pacaran. Perbedaannya adalah dalam skripsi ini membahas tentang pacaran menurut persepsi pendidikan Islam menguak pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw. Namun penelitian yang saya teliti tentang perilaku pacaran.

4. Skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja” dari Duma Riga Vanua, UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tahun 2010.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah yaitu, ada hubungan positif antara persepsi mengenai cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Artinya, semakin mereka mempersepsi cinta sebagai cinta birahi maka semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang dimiliki. Sebaliknya, semakin

¹⁶ Gusni Rahayu “*Persepsi Pendidikan Islam tentang Pacaran (Menguak Pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw)*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

mereka tidak mempersepsikan cinta sebagai cinta birahi maka semakin rendah perilaku seksual pranikah yang dimiliki.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas pacaran di kalangan remaja. Namun penelitian yang saya teliti adalah perilaku pacaran di kalangan remaja.

5. Skripsi yang berjudul “Perilaku Pacaran Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua dan Asal Sekolah” dari Iknandi Tiara Lukitasari di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas perilaku pacaran di kalangan remaja dan pola asuh orangtua. Perbedaannya adalah pada skripsi ini membahas pola asuh asal sekolah dan penelitian peneliti hanya membahas peran orangtua dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran.

6. Skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orangtua Dengan Persepsi Remaja Tentang Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul” dari Nur’aeni Eka Sari di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2014

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi adalah sama-sama membahas tentang Remaja dan Peran Orangtua. Perbedaannya adalah dalam skripsi ini membahas tentang seksual

¹⁷ Duma Riga Vanua “*Hubungan Persepsi Mengenai Cinta Dalam Berpacaran dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*”,(Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Tahun 2010

pranikah pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul. Namun penelitian peneliti membahas tentang perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.



B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta kasih. Berpacaran adalah bercinta; berkasih-kasihan. Memacari adalah mengencani; menjadikan dia sebagai pacar.¹⁸ Sebagai prinsip umum kiranya dapat dikatakan bahwa masa pacaran adalah masa untuk belajar saling mencintai dengan harapan kelak akan menjadi suami istri bahagia sehingga kedua muda-mudi yang sedang berpacaran mempunyai hak dan kewajiban untuk semakin saling mengenal dan menyayangi.¹⁹

Hendaklah pergaulan itu didasari oleh sikap saling hormat menghormati antara laki-laki dan perempuan. Abdurrahman Al-Mukaffi telah memberikan batasan-batasan dalam pergaulan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh agama, diantaranya :

a) Menjaga Pandangan Mata

Mata adalah satu karuna Allah yang amat cepat jangkauannya.

Memelihara mata cukuplah dengan menundukkan sebagian pandangan mata bila berhadapan dengan wanita atau pria yang

¹⁸ FristaArtmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang : PT Lintas Media Jombang) 863.

¹⁹ Siti Romaeti “*Dampak Pacaran terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustad Jefri Al-Bukhari*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

bukan muhrim. Jangan menatap mata kita kepada mereka, dan janganlah memandangnya berulang-ulang.²⁰

b) Menjauhi Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas termasuk akhlak yang paling buruk, bahkan sedikitpun hal itu tidak termasuk akhlak wanita muslim. Wanita muslim harus mengetahui prinsip pergaulan bebas, tujuan dan akibat buruknya. Sesungguhnya kerugian yang paling besar dari pergaulan bebas ini adalah hilangnya rasa malu yang merupakan lambing kesucian bagi perempuan. Lady Cook seorang penulis perempuan dari Inggris mengatakan bahwa “Pergaulan bebas adalah sesuatu yang diciptakan oleh para laki-laki. Oleh karena itu, wanita cenderung pada sesuatu pada sesuatu yang berlawanan dengan kesucian dan berdasarkan kadar banyaknya pergaulan bebas, akan banyak pula anak-anak yang lahir dari hasil perzinahan dan ini adalah bencana besar bagi wanita.”²¹

Dengan demikian konsepsi yang diprasangkakan sebagai pacaran sesungguhnya penjabaran pergaulan islami yang mengatur dan memfasilitasi muda-mudi muslim untuk membina rumah tangga sakinah, mawaddah dan warahmah. Istilah pacaran sebenarnya tidak dikenal dalam Islam. Untuk istilah hubungan percintaan antara laki-laki dan perempuan pranikah, islam mengenalkan istilah “khitbah (peminangan, bertunangan)”

²⁰ Nestro Rico Tambunan, *Remaja Mandiri 2* (Jakarta: Arcan, 1995) 75.

²¹ Majdi Sayyid Ibrahim, *50 Nasihat Rasulullah untuk Kaum Wanita* (Bandung: Mizan, 1999) 140-141.

Berbicara masalah khitbah. Khitbah menurut bahasa, meminang atau melamar artinya antara lain adalah meminta wanita dijadikan istri. Menurut istilah, peminangan adalah kegiatan atau upaya kearah terjadinya hubungan perjodohan antara pria dengan seorang wanita. Atau laki-laki meminta kepada seorang perempuan untuk menjadi istrinya, dengan cara umum berlaku ditengah-tengah masyarakat.²²

Ditinjau dari akar kata ini, khitbah berarti pembicaraan yang berkaitan dengan lamaran atau permintaan untuk nikah. Peminangan merupakan pendahuluan perkawinan, disyariatkan sebelum ada ikatan suami istri dengan tujuan agar waktu memasuki perkawinan didasarkan kepada penelitian dan pengetahuan kesadaran masing-masing pihak.²³ Meminang termasuk usaha pendahuluan sebelum dilakukan pernikahan, agar kedua pihak saling mengenal sehingga pelaksanaan pernikahan nanti benar-benar berdasarkan pandangan dan penilaian yang jelas.²⁴

Mayoritas ulama menyatakan bahwa peminangan tidak wajib. Namun merupakan pendahuluan yang hampir pasti dilakukan. Karena didalamnya terdapat pesan moral dan tata karma untuk mengawali rencana membangun rumah tangga yang

²²Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat : Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009) 24,.

²³ Cahyadi Takariawan. *Izinkan Aku Meminangmu*, (Solo: Era Intermedia, 2004)

²⁴ Slamet Abidin, *Fiqh Munakahat*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 41

diharapkan sakinah, mawaddah dan warahmah.²⁵ Laki-laki hendak meminang dibolehkan untuk melihat kepada hal-hal yang telah umum dan memang diperbolehkan untuk dilihat. Ini bisa dilakukan tanpa sepengetahuan calon mempelai perempuan dan tanpa berkhalwat atau berduaan saja dengan wanita tersebut, juga harus disertai muhrimnya.²⁶ Juhur ulama menetapkan yang boleh dilihat adalah wajah dan kedua telapak tangan yang merupakan batasan aurat bagi perempuan. Alasan melihat wajah karena dapat melihat kecantikannya sedangkan dengan melihat telapak tangannya dapat diketahui kesuburan badannya.²⁷

Meminang dimaksudkan untuk mendapatkan atau memperoleh calon istri yang ideal atau memenuhi syarat menurut syariat Islam. Tidak semua perempuan boleh dikawini laki-laki. Ada perempuan yang untuk selama-lamanya tidak boleh dikawini seperti ibu, saudara kandung, dan mertua. Ada yang dilarang hanya untuk sementara, seperti saudara ipar, perempuan yang sedang dalam ikatan perkawinan dengan laki-laki lain, dan wanita yang sedang menjalani iddah.

Oleh karena itu, tidak semua perempuan boleh dipinang seketika.

Perempuan boleh dipinang apabila memenuhi dua syarat:

- a. Tidak terdapat halangan-halangan syarak untuk dikawini seketika oleh laki-laki yang meminang karena tidak ada hubungan mahram, tidak ada

²⁵ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 80.

²⁶ Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Isnani, 2006), 645.

²⁷ Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), 89.

hubungan perkawinan dengan laki-laki lain atau tidak menjalani iddah talak raj'i.

b. Tidak sedang dalam peminangan laki-laki.²⁸

Selain itu untuk syarat-syarat wanita yang boleh dipinang terdapat pada pasal 12 Kompilasi Hukum Islam (KHI), yang berbunyi:

- 1) Peminangan dapat dilakukan terhadap seorang wanita yang masih perawan atau terhadap janda yang telah habis masa iddahnya.
- 2) Wanita yang di talak suami yang masih berada dalam masa *iddah raj'iyah*, haram dan dilarang untuk dipinang.
- 3) Dilarang juga meminang seorang wanita yang sedang dipinang orang lain selama pinangan pria tersebut belum putus atau belum ada penolakan dari pihak wanita.

Putusnya pinangan untuk pria karena adanya pernyataan tentang putusnya hubungan atau secara diam-diam. Pria yang telah meminang telah menjauhi dan meninggalkan wanita yang dipinang.

2. Tinjauan Tentang Zina

Zina menurut definisi bahasa, bahwa zina adalah perbuatan menyenangkan orang lain dengan dasar hasrat tanpa adanya aturan yang baku. Mereka melakukannya karena suka, bukan karena aturan/hukum yang ada, jadi mereka mengesampingkan agamanya dan

²⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2000), 19.

mengutamakan keinginan nafsunya.²⁹ Disamping itu zina juga termasuk ruang lingkup macam-macam Fiqh Jinayah. Zina adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya unsur syubhat.³⁰ Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia, zina adalah perbuatan asusila yang dilakukan seorang pria dan wanita di luar ikatan pernikahan yang sah. Sedangkan menurut Al-Jurjani bisa dikatakan zina telah memenuhi dua unsur yaitu:³¹

- 1) Adanya persetubuhan (sexual intercourse) antara dua orang yang berbeda jenis kelaminnya (heterosex).
- 2) Tidak adanya keseupaan atau kekeliruan (syubhat) dalam perbuatan seks (sex act).

Dengan unsur pertama, maka jika dua orang yang berbeda kelaminnya baru bermesraan, misalnya berciuman atau berpelukan, belum dapat dikatakan berbuat zina, yang dapat dijatuhi hukuman had, berupa dera bagi yang belum pernah kawin atau rajam bagi yang sudah pernah kawin, tetap mereka bisa dihukum ta'zir yang bersifat edukatif.³²

Dalam hal ini salah satu ulama mendefinisikan zina dengan perhiasan, maka berzina berarti merampas perhiasan. Bagi wanita yang paling utama sebagai perhiasannya adalah kehornatannya, maka

²⁹ Teungku Moh. Hasby ash-Shidiqiey, *Fakta Keagungan Syariat Islam*, (Jakarta:Tinta Mas, 1974) 17-18

³⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1996), 86-87

³¹ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi 'I*, (Jakarta:Almahira, 2010), 341

³² Ibid., 342

merampas kehormatan ini berarti menghilangkan modal dari wanita itu. Wanita yang melakukan perzinaan ini berarti menyerahkan perhiasannya kepada orang lain. Perhiasan wanita mempunyai nilai dan harga hanya untuk pemakaian pertama kali belaka. Jika kegadisan wanita itu selaput dara hilang, maka hilang pula kehormatannya.

Dari berbagai macam definisi tentang zina di atas maka dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa zina adalah perbuatan bersetubuh (memasukkan penis kedalam vagina) di luar ikatan nikah yang sah dan berbeda jenis kelaminnya, yang dapat merusak kehormatan atau perhiasan perempuan (pecahnya selaput dara dalam vagina).³³

Seseorang dikatakan berzina harus diteliti dengan sangat hati-hati jangan sampai keliru dalam menentukan hukumnya. Sebab jika keliru akan merugikan orang lain, karena hukuman zina adalah sangat berat bagi para pelakunya. Adapun dasar penetapan perbuatan zina sebagai berikut:

1) Adanya kesaksian empat orang , laki-laki, baligh, berakal dan adil.

Keempat saksi memberikan kesaksian yang sama baik tempat, pelaku, waktu dan cara melakukannya. Apabila syarat-syarat itu tidak terpenuhi, maka belum bisa dikatakan berbuat zina.

2) Pengakuan pelaku yang sudah baligh dan berakal.

3) Qarinah atau tanda-tanda atau indikasi.

³³ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*... 369

- 4) Qarinah yang dapat dianggap sebagai barang bukti perzinaan yang sah adalah jelasnya kehamilan wanita yang tidak bersuami (bukan perkosaan).

Macam-macam zina dalam al-quran dan hadist telah banyak dipaparkan antara lain sebagaiberikut:

- a) Zina Muhsan ialah perbuatan zina yang dilakukan oleh pria/wanita yang wajib menjaga kehormatannya. Artinya orang yang sudah berkeluarga atau menikah.
- b) Zina Ghairu maksudnya perbuatan zina yang dilakukan oleh pria/wanita yang belum menikah.

Ada sebagian ulama mendefinisikan macam-macam pelaku zina ada dua macam sebagai berikut:³⁴

1) Zina Mukhsan

Zina mukhsan yaitu zina yang dilakukan orang yang pernah terikat tali ikatan perkawinan, artinya yang dilakukan baik suami, istri, duda dan janda. Hukuman (had) bagi pelaku zina mukhsan, yaitu dirajam atau dilempari batu sampai dia mati.

2) Zina Ghairu mukhsan

Zina ghairu mukhsan yaitu zina yang dilakukan orang yang belum pernah menikah. Had (hukuman) bagi pelaku zina ghairu mukhsan di jilid atau di cambuk sebanyak seratus kali dan dibuang ke daerah lain selama 1 tahun. Yang memiliki hak untuk

³⁴ Imam Al-Hafizh Abu Isa Muhammad, *Terjemah Sunan At-Tarmidzi Jilid II*, (Semarang: CV Asy Syifa 1992),. 800-803

menerapkan hukuman tersebut hanya khalifah (kepala negara Khalifah Islamiyah) atau orang-orang yang ditugasi olehnya seperti qadhi atau hakim. Qadhi (hakim) memutuskan perkara pelanggaran hukum dalam mahkamah pengadilan. Dalam memutuskan perkara tersebut qadhi itu harus merujuk dan mengacu kepada ketentuan syara'. Yang harus dilakukan pertama kali qadhi adalah melakukan pembuktian benarkah pelanggaran hukum itu benar-benar telah terjadi.

Adapun faktor orang melakukan perbuatan zina karena pengalaman agama yang sangat dangkal, ego mementingkan diri-sendiri tanpa memperhatikan aturan agama. Pelakunya biasanya berbuat karena nafsu yang menjadi-jadi tanpa tahu aturan yang mengatur dalam liburan. Mereka hanya berbuat karena dasar suka sama suka tanpa mengindahkan nasehat-nasehat yang ada, disamping itu mereka hanya berpikir praktis mau enaknya saja tanpa memahami tanggung jawab dari perbuatannya.

Selain itu zina juga membawa pengaruh dampak yang besar pada diri-sendiri, keluarga dan masyarakat.

a) Diri-sendiri

- 1) Bisa menghilangkan kehormatan pelakunya sehingga jatuhlah martabat baik di hadapan Allah maupun manusia.
- 2) Menimbulkan penyakit menular, seperti HIV AIDS, penyakit kelamin Herpes dan lain sebagainya.

3) Anak dari hasil zina tidak mempunyai status sosial yang jelas.

b) Keluarga

1) Zina menghilangkan harga diri pemuda/pemudi dan merusak masa depannya disamping meninggalkan aib yang berkepanjangan bukan bagi pelakunya saja tetapi semua keluarga.

2) Tercorengnya nama baik keluarga pada masyarakat.

c) Masyarakat

1) Maraknya pernikahan sirri. Artinya orangtua takut anaknya berbuat zina, maka orangtua menikahnya anaknya pada usia remaja.

2) Penyebab rusaknya generasi penerus yang akan menghancurkan tatanan kehidupan di masa depan.

Menjamurnya tempat maksiat seperti lokalisasi pelacuran yang tentu saja akan meresahkan masyarakat. Dengan adanya lokalisasi berturut-turut akan menumpuk perbatan zina tersebut.

3. Peran Orangtua dalam Pengawasan Remaja Berpacaran

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, orangtua yang baik adalah orangtua yang melaksanakan kewajibannya dalam membimbing dan mendidik anaknya sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya.

Bila orang tua berhasil dalam membina anak menjadi mandiri dan bertanggung jawab, berarti pula orangtua bisa mengatasi atau membatasi perbuatan atau perilaku anak yang dipandang dari segi pendidikan, tidak pantas dicontohkan oleh anak sebagai generasi penerus.

Dengan demikian maka sangatlah penting peranan orang tua bagi pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada usia remaja

1. Peran orangtua sebagai pendidik

Orangtua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Selain itu nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai kejujuran perlu ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bekal dan benteng untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga anak-anak terhindar dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan.

Orangtua punya wewenang mutlak dalam mendidik anak-anaknya di rumah dan tidak dapat diganggu gugat oleh orangtua.

Orangtua sebagai orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal-awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dan merekalah anak mulai mendengar dan mengenal kaidah-kaidah pendidikan. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-

tengah orangtuanya. Orangtua dapat mengenal segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau yang anak sendiri ingin mengetahuinya.

Orangtua dalam memberikan pendidikan anak baik itu pendidikan seksual atau secara umum sebaiknya harus lebih komunikatif. Dan sebelum memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, orangtua harus mengupgrade ilmu pengetahuan yang dia miliki, agar pengetahuannya tidak kalah dengan anaknya. Karena anak di zaman sekarang lebih modern dalam mencari informasi yang diinfinkannya, dimana hanya dengan beberapa sentuhan di gagednya langsung diperoleh informasi tersebut. Bnetuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya, watak, budi pekerti dan kepribadian setiap manusia. Pendidikan dalam lingkungan keluarga inilah yang nantinya akan menjadi modal dasar untuk kehidupannya kedepan.

2. Peran orangtua sebagai pendorong

Pada anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orangtua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.

Anak-anak dan remaja pada masa sekarang perlulah mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orangtuanya dan orang dewasa lainnya didalam rumah,

agar mereka dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaan, antara lain dalam proses belajar.

Di sekolah mereka melakukan aktivitas belajar, bermain dan bersosialisasikan kepada teman-teman dan guru-gurunya. Prestasi anak yang baik dalam hal pelajaran maupun nonpelajaran didapatkan dengan melalui dukungan dan motivasi orangtua juga. Sehingga peran orangtua untuk memotivasi anak sangat berpengaruh kepada perilaku kesehariannya dan prestasi yang akan raihinya. Salah satu penyebab penyimpangan perilaku seksual pranikah yaitu kurangnya dukungan dari orangtuanya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan keberaniannya dalam menghadapi masalah.

3. Peran orangtua sebagai panutan

Orangtua perlu memberikan contoh yang teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Sikap dan tingkah laku anak adalah cerminan dari polasuh orangtua dirumah. Hakikatnya setiap orangtua hanyalah manusia biasa yang juga tidak selamanya selalu benar dalam ucapan maupun tindakan. Hal inilah yang semestinyadisadari oleh orangtua. Keinginan tak selaku sejalan dengan kemauan anak, kerap menjadi salah satu pemicu timbulnya konflik antara orangtua dan anak. Kenyataan untuk bisa menjadi orangtua yang

baik, bijaksana dan teladan bagi anaknya memang tak selalu hal yang mudah diwujudkan karena jika salah atau tergelincir sedikit saja, bukan efek positif yang didapatkan akan tetapi justru sebaliknya. Orangtua merupakan sosok yang semestinya menjadi panutan dan dihormati bagi anaknya, bukan menjadi sosok yang menakutkan dan harus ditakuti.

Peran orangtua memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan. Orangtua selain member contoh yang baik bagi anaknya dengan penuh kasih sayang atau dengan cara bersahabati dengan anak, agar anak merasa lebih nyaman. Orangtua memiliki tingkat emosional yang baik akan membentuk anaknya menjadi anak yang sabar, anak yang disukai oleh teman-temannya, lebih mudah bergaul.

4. Peran orangtua sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang dalam masa peralihan, orangtua perlu lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orangtua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anaknya sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.

Orangtua yang berjalan bersama harus membuat perjanjian atau kesepakatan. Kesepakatan dalam keluarga anatar orangtua dan anak harus dibicarakan bersama sehingga anak-anak dapat

merasa nyaman dan percaya kepada orangtua, demikian juga sebaliknya. Orangtua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anaknya untuk mencapai kesepakatan bersama.

Pada anak dan remaja yang beresiko tinggi lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki komunikasi yang buruk dengan orangtua dibandingkan dengan komunikasi yang baik antar orangtua dan anak. Pendidikan tentang seksual yang diberikan oleh orangtua dan anak harus sedini mungkin sangat berperan dalam pencegahan perilaku seksual remaja yang beresiko tinggi informasi tentang seksualitas harus diberikan dengan frekuensi yang seiring dan kualitas yang baik. Isi informasi mengenai pendidikan seksual lebih ditekankan pada penanaman nilai-nilai moral, cara mengendalikan dorongan seksual yang sehat dan sesuai agama, serta lebih selektif memilih teman dan menghindari paparan pornografi.

5. Peran orangtua sebagai pengawas

Kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pengawasan orangtua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika

anak sudah menunjukkan tanda-tanda penyimpangan , maka orangtua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya.

Sama halnya pada saat anak bermain hp dan ingin mengakses internet, orangtua selal berada disamping anaknya.

Mengawasi dan mendampingi anaknya dan menjelaskan perihal anaknya yang ingin diketahui. Mudahnya teknologi internet yang dapat diakses melalui handphone membuat kita sebagai orangtua harus waspada. Pengawasan terhadap penggunaan teknologi media internet yang dilakukan orangtua akan meminimalisir adanya penyalahgunaan media internet yang digunakan oleh anak-anak biasanya ingin menunjukkan eksistensinya dengan cara yang mereka anggap benar. Penting bagi kita untuk untuk mengingat bahwa jangan memaksakan kehendak kepada anak-anak karena jika anak sudah merasa tertekan maka mereka akan cenderung memilih pergi keluar rumah untuk mencari kebebasan yang tidak mereka dapatkan dirumah.

Peran orangtua di zaman modern saat ini sangatlah penting, terutama meninjau pergaulan mereka. Sebagai orangtua diwajibkan untuk mengawasi kehidupan anak-anak diluar lingkungan rumah, jangan sampai anak kita terjerumusd kedalam pergaulan yang salah sehingga akan berdampak buruk bagi kehidupan anak dan dapat mengancam masa depan anak.

Penyebab terjadinya perilaku seksual pada remaja adalah pengawasan dan perhatian orangtua yang longgar, pola pergaulan bebas, lingkungan yang bebas. Semakin banyaknya hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah didapatkan dan terfasilitasi seperti televisi, handphone, computer dan media lainnya yang sering diberikan oleh orangtua dan keluarga tanpa menyadari efek dari media tersebut. Efek dari penggunaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan anak meniru tokoh yang diidolakan seperti perilaku pacaran yang berpacaran. Dimana masa pacaran telah diartikan sebagai masa untuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis. Baik buruknya perilaku tergantung dari bagaimana pengawasan orangtua dalam tahapan perkembangan anaknya.

Sebagai orangtua sebaiknya mengetahui jadwal kegiatan harian anak, mengawasi setiap tindakan mereka secara intensif dan memberikan kepada anak ruang untuk berekspresi bersifat positif. Ciptakanlah suasana rumah yang menyenangkan. Jangan sampai anak merasa tertekan dan jenuh terhadap kondisi rumah dan rahkanlah mereka pada hal-hal yang positif.

6. Peran orangtua sebagai konselor

Orangtua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negative sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Adanya komunikasi antar orangtua dan anak baik membuat orangtua dan anak dapat menkar pikiran dan bersama-sama mempertimbangkan hal-hal yang dapat didiskusikan bersama. Dalam keseharian anak tidaklah sanggup mengambil keputusan sendiri dalam masalah yang dihadapnya. Dan apabila hal tersebut terjadi biasanya lebih menimbulkan nilai negative. Disinilah anak sangat membutuhkan orangtua yang membantunya dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya sehingga anak dapat memilih keputusan yang lebih baik.

Anak akan senang ketika orangtua mamp menjadi tempat curhat dan tempat berkeluh kesah, jadi anak tidak perlu menceritakan permasalahannya kepada orang lain. Tidak sedikit anak yang takut bercerita kepada orangtuanya karena orangtuanya terlalu kaku dan keras terhadap anak. Sehingga takut untuk bercerita. Sebaiknya orangtua ketika bersantai , orangtua dan anak berkumpul bersama dan cobalah membuka percakapan yang menarik dengan anak, menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak selama sekolah, bermain. Ketika anak bersantai dikamar cobalah menemani sambil menanyakan masalah pribadi anak, bersikap seolah menjadi sahabat yang siap mendengar kelur kesah anak dalam hal apapun.³⁵

³⁵ Adisty Permata Sari, "Peran Orangtua Dalam memberikan Pendidikan Seksual Sejak Dni Pada Anak" Jurnal Kebidanan Vokasional

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah dilakukan.³⁶ Dalam penyusunan suatu karya ilmiah maka penggunaan metode adalah mutlak diperlukan karena disamping untuk mempermudah penelitian juga sebagai cara kerja yang efektif dan rasional guna mencapai hasil penelitian yang optimal.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Model penelitian ini adalah catatan lapangan. Dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³⁸

B. Sumber Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok seperti hasil dari wawancara yang

³⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 126.

³⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 3.

³⁸ John W. Cresswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

dilakukan oleh peneliti.³⁹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan dari peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang akan dijadikan informan untuk penelitian ini meliputi remaja yang berpacaran, orang tua remaja berpacaran dan kepala desa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memberikan penjelasan mengenai bahan data primer. Data primer pada penelitian adalah Buku, Internet, Jurnal dan Al-Quran tentang hal yang berhubungan dengan pacaran dan hukumnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu perilaku pacaran di kalangan remaja.

D. Subyek Penelitian

Secara spesifik, subyek penelitian adalah informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Jadi yang menjadi subyek penelitian disini

³⁹ Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 42.

adalah pelaku pacaran warga Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data ternyata akan sulit untuk mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah

1. Observasi

Metode pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti sendiri yang turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan perilaku pacaran di kalangan remaja. Akan tetapi, tidak semua perlu diamati, hanya hal-hal yang berkaitan atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁴⁰ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati perilaku pacaran di kalangan remaja di Dsn. Krajan Ds. Jenggawah Kec. Jenggawah Kab. Jember.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan adanya suatu maksud tertentu.⁴¹ Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara

⁴⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

⁴¹ Lexy, *Metodelogi Penelitian*, 186.

terstruktur, diajukan untuk mengetahui perilaku pacaran di kalangan remaja Dsn. Krajan Ds. Jenggawah Kec. Jenggawah Kab. Jember

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengambil arsip-arsip, pendapat, gambar (foto) dari beberapa remaja berpacaran yang sengaja atau tidak sengaja peneliti amati di sekitar Dsn. Krajan Ds. Jenggawah Kec. Jenggawah Kab. Jember. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian dari perilaku pacaran di kalangan remaja. Metode ini digunakan peneliti sebagai pedoman untuk mencari data mengenai beberapa hal dan juga metode ini digunakan sebagai salah satu pelengkap dalam memperoleh data.



F. Analisis Data

Pengolahan atau analisis data merupakan satu tahapan terpenting dalam sebuah penulisan dan penelitian suatu karya ilmiah. Data yang telah kita kumpulkan tidak ada artinya apabila tidak dilakukan analisa data oleh karena itu analisis data berfungsi untuk memberikan makna serta mengungkap kandungan atau nilai dari data tersebut, sehingga menjadikan bentuk data yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian selanjutnya di analisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah suatu metode analisis data mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya.

G. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai tehnik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁴² Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian tehnik pengumpulan data. Peneliti menggunakan obsevasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokuentasi untuk sumber data yang secara serempak.

⁴² Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* ,, 330.

2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Misalnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data dengan cara melakukan pengecekan dokumen yang dikemukakan oleh informan, responden melalui wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Jenggawah

Pada tahun 1891 ada seorang seorang putra yang gagah, ganteng dan pemberani dari keturunan Raden Wijaya dijadikan adipati yang memerintah di wilayah Puger, Sekarang menjadi kecamatan Puger Kabupaten Jember. Beliau memiliki putra yang bernama Pangeran Jengga. Pangeran tersebut memiliki kegemaran memburu hewan-hewan liar dengan menggunakan panah dan tombak. Pada suatu hari ayahandanya mengutus Pangeran Jengga untuk mengantarkan upeti dan surat ke Kadipaten Jember. Berangkatlah Sang Pangeran dengan membawa upeti dan surat beserta beberapa pengawal berkendara beberapa bendi dan kudanya. Karena kesukaannya berburu, tidak lupa pula membawa perlengkapan memburu panah dan tombaknya.

Pada hari itu juga, berangkatlah Sang Pangeran dengan pasukannya tersebut dengan melewati jalur Balung, Ambulu dan Jenggawah yang pada saat itu masih hutan belantara. Setiap sampai di masing-masing wilayah tersebut berhenti dan beristirahat serta melaksanakan hobinya berburu untuk di makan dan dimasak.

Sesampai di wilayah Jenggawah, Pangeran Jengga melihat gunung yang agak besar dan ditumbuhi oleh pepohonan yang jenisnya sama

dan banyak sehingga kelihatan dari jauh gunung tersebut indah dan hijau. Seketika itu juga Pangeran Jengga menghentikan pasukannya untuk istirahat dan berteduh di bawah gunung tersebut semalam. Dipagi hari Sang Pangeran dengan pasukannya melaksanakan perburuan hewan liar di sekitar gunung. Sesampai di wilayah pinggir barat gunung tersebut mendengar suara nyanyian berupa tembang-tembang Jawa sendu yang terdengar bersayup-suyup di tengah pepohonan yang rindang, terperanjatlah Sang Pangeran lalu mencari dan mendekat ke sumber suara itu. Betapa kaget, heran, dan terharu Sang Pangeran melihat seorang gadis cantik, tinggi semampai, dan anggun bernyanyi sambil memotong dan mengambil kayu kering. Pada saat itu pula disapalah Sang Pangeran oleh seorang perempuan setengah baya, “ Sedang melihat apa kisanak”, sapa orang tersebut. Dengan perasaan kaget menjawablah Sang Pangeran, “ sedang berburu, bu! ”, jawab Pangeran. Lalu Sang Pangeran balik bertanya, “ Siapa gadis itu, bu?”. Ibu itu menjawab, “Oh !, itu anak saya, namanya Marwah”. Seketika itu pula pangeran minta ijin ke ibu tersebut berkenalan dan bercakap-cakap dengan si gadis di bawah pepohonan yang rindang di pinggir barat gunung tersebut. Singkat cerita, beberapa hari kemudian dilamarlah Marwah dan dijadikan istri Sang Pangeran.

Berdasarkan kejadian tersebut pohon yang dijadikan tempat bercengkrama Sang Pangeran dan Si Gadis dinamailah Pohon

Jenggawah. Pohon Jenggawah dahulu kala banyak tumbuh lebat di pergunungan tersebut dan sampai sekarang masih ada namun jumlahnya tinggal sedikit dan berdasarkan kisah itu pula desa ini dinamai Desa Jenggawah dan dijadikan nama Kecamatan Jenggawah.

Ibu dari Si Gadis Marwah tersebut bernama Marehati. Si Ibu menyarankan dan memaksa kepada anaknya untuk tinggal bersamanya sehingga beranak cucu didesa Jenggawah. Beberapa tahun kemudian Ibu Marehati wafat dan dikubur di puncak gumuk dekat Gunung Jenggawah. Gumuk tersebut lalu dinamai Ju'mareh.

Jukmareh mengandung arti : Ju' itu artinya nenek moyang, mareh artinya ibu Marehati. Kuburan Ju'mareh merupakan cikal-bakal nenek moyang masyarakat Jenggawah.

Perkembangan selanjutnya, tepatnya ditahun 1960 an masyarakat di luar desa jenggawah menyebut desa Jenggawah dengan kata, "**Jenewa**". Pada tahun 1965 an seluruh masyarakat Jenggawah sepakat dan setuju kalau penduduk desa Jenggawah disebut "**WONK JENEWA**".⁴³

2. Letak Geografis Desa Jenggawah

Secara umum Desa Jenggawah terletak pada posisi kurang strategis, yaitu berada diluar jalur zona ekonomi, berjarak 20 km kearah Ibukota Kabupaten. Berdasarkan data administrasi Desa Jenggawah memiliki luas 919.728 ha/ m². Topografi ketinggian desa

⁴³ *Buku Instrumen Pendataan Profil Desa Jenggawah, 2010,3*

ini adalah dataran rendah dengan ketinggian 64 mdl dari permukaan laut. Desa ini terletak pada di kawasan perkotaan, dan khususnya dusun Krajan. Secara geografis Desa Jenggawah dibatasi oleh wilayah Desa tetangga, yaitu :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Klompangan Kecamatan Ajung
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wonojati Kecamatan Jenggawah
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mangaran Kecamatan Ajung

3. Kependudukan

a) Total Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	7.994
Perempuan	8.112
Total	16.106

b) Total Penduduk Berdasarkan KK

No	DUSUN	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	KRAJAN	3.528	1.017
2	LANGSEPAN	2.191	610
3	GAYASAN A	2.430	635
4	GAYASAN B	1.905	517
5	JATIREJO	1.223	397
6	CURAH BUNTU	1.697	469
7	BABATAN	3.073	795
JUMLAH			4.440

4. Potensi Desa

Kecamatan Jenggawah adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Jember bagian selatan Provinsi Jawa Timur, yang memiliki beberapa Desa yang salah satunya adalah Desa Jenggawah. Di Desa Jenggawah terdapat beberapa Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Langsepan, Dusun Gayasan A, Dusun Gayasan B, Dusun Jari Rejo, Dusun Curah Buntu dan Dusun Babatan.

Masyarakat di Kecamatan ini terdiri dari etnis Madura dan Jawa karena mayoritas penduduk Desa Jenggawah adalah pendatang dari Madura. Dilihat dari Sumber Daya Manusia, Desa Jenggawah rata-rata penduduknya berpotensi sebagai petani, tapi sesuai perkembangan jaman mulai tahun 2000 hingga saat ini penduduk desa Jenggawah

mulai ada perkembangan yaitu rata-rata sebagai Pegawai Negeri swasta, wiraswasta dan lain sebagainya. Kemudian dilihat dari Sumber Daya Alam, Desa Jenggawah rata-rata daerah persawahan untuk wilayah bagian timur seperti Dusun Gayasan A, Gayasan B, Jati Rejo, Curah Buntu dan Babatan kecuali wilayah Dusun Krajan yang dekat dengan Gunung Udel Jenggawah.⁴⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, akan

⁴⁴ *Buku Instrumen Pendataan Profil Des... 3*

dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jenggawah Dusun Krajan. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara dengan pelaku pacaran, orang tua dari pelaku pacaran dan kepala desa sesuai dengan fokus penelitian. Di Dusun Krajan Jenggawah terdapat 36 remaja. Namun dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan 16 remaja yang bersedia menjadi responden.

1. Perilaku Pacaran Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

a) Hamil di Luar Nikah

No	Subjek	Perilaku Pacaran	
		Pengakuan Subjek	Pengakuan Teman, Orangtua, Tetangga
1	WS	“Ya dulu itu aku pacaran pas sama pacarku ya gitu mbak, ya pegangan tangan, pelukan, ya ciuman terus ya begitulah sampe aku hamil duluan tapi malah pacarku gak mau tanggung jawab jadi anak ini lahir gak ada bapaknya”	“Beh kan dulu WS pernah hamil dulu mbak, dulu waktu dobledate sama aku sih ya gitu pegangan tangan mesti, pelukan iya, intine yo hamil dulu”
2	FA	“Ya gitu dah mbak, pegangan tangan yo mesti, pelukan, dicium yawes biasa sampe aku meteng kan tapi akhire aku nikah”	“Kalau yang aku lihat, pacarnya FA dulu sering pulang jam 10 keatas dari rumah FA, besok pagi datang lagi pas ibunya FA ke pasar. Kalo keluar itu duh FA wes rangkul-

			rangkul ndek sepeda”
3	CC	“Samean kan tau dulu aku hamil duluan, yo mesti pernah ngelakoni kabeh kyok ciuman yo kabeh”	“Boh masak gaktau mbak, kan dulu CC pernah hamil dulu pas kelas 3 SMA, kan yasudah pasti kalau hamil pernah ngelakuin itu”
4	NN	“Aku biyen piye yo ciuman sama pegang-pegang ya sampe gitu lah mbk, terus aku meteng”	“Kenapa mbak? Kan dulu NN pernah hamil dulu. Tapi kalo didepanku, gak ada sungkan-sungkannya tuh, kadang pelukan”
5	PT	“Ealah mbk lintang iki, ya mesti pelukan ya sampe itu wes, aku berhenti sekolah gara-gara hamil”	“Aku liat di FBnya PT itu, kan sering posting sama pacarnya, yang fotonya pangku-pangkuan, dicium pipinya, liat sana mbk FBnya PT”
6	RS	“Aku gak bisa ngmong banyak, tahu sendiri aku dulu hamil”	“Kalo diliat gaya pacarannya saya gak begitu tau, dulu RS ini sering keluar sama pacarnya, berangkat siang, pulang malam habis maghrib itu”

b) Pegangan Tangan, Pelukan, Ciuman dll

No	Subjek	Perilaku Pacaran	
		Pengakuan Subjek	Pengakuan, Teman, Orangtua, Tetangga
1	LV	“Aku loh mbak pacaran sembunyi-sembunyi, pacarannya pas pulag sekolah itu pas sekolah sepi, aku juga pernah dicium sama pacarku, dipegang juga tanganku. Tapi kalo pacarku kerumah yauduknya berjauhan	“Yang aku tahu LV pulang sekolah belakangan, ya masih ngobrol sama pacarnya, gaktau ngapain”

		mbk, takut sm ibuk”	
2	BR	“Hmm nggk pernah ngapa-ngapain mbk, jalan sm pacarku sembunyi, kalau mama sm papa gak ada dirumah, biasanya aku Cuma keluar makan”	“Iya kadang aku liat BR dijemput cowok depan rumah, kalo ngapa-ngapainnya aku gaktau BR di luar sana”
		Kalo pegangan tangan ya pasti pernah, kalo peluk ya itu kalo goncengan, itu tok mbk aku gak berani ngapa-ngapain	
3	TK	“Haduh mbak lintang hahahah aku gak pernah ngapan-ngapain mbak, paleng itu kalo pulang sekolah ngobrol sebentar, ya dipegang tanganku”	
4	VA	“Kalau pegangan tangan ya pasti, dicium juag pernah, kan anak uda mbk, biasalah. MbK lintang tau kan yang dulu pak RT pagi-pagi kesini? Ya itu gara-gara pacarku tidur disini. Disuruh nginep sm Ma’e, kasian rumahnya jauh malam-malam. Aku beda kamar, pacarku tidur di kamar depan, kamarnya mas ling”	“Saktaohnah engko lambek bede reng lakek namoi malem. Can engko la moleh, bee pas lagguh bedeh Pak RT deteng, can reng lakek jieh nginep dinnak” “Setauku dulu ada seorang laki-laki bertamu. Saya kira laki-laki itu sudah pulang, bee keesokan paginya ada Pak RT datang, katanya laki-laki itu nginap”
			“Tang aku pernah liat VA dulu di lapangan, gelap duduk di atas sepeda sama pacarnya, VA duduk di depan,

			pacarnya dibelakang, VA dipeluk dari belakang”
5	AP	“Hahahahahaha yowes ngunu mbk, kan aku sering nang pantai, golek tempat sepi hahahahaha yo ambung-ambungan mbk, cekelan tangan yo mesti. Paleng yo pas goncengan iku, areke meluk aku teko mburi hahahahaha”	“Aku Cuma ketok AP nang dalam goncengan bek pacare arah nang kidul, yo biasa pacara ngrampel” “Aku dulu pernah lihat AP boncengan sama pacarnya, ya biasa sama pacarnay dipeluk dari belakang”
6	KM	“Ye dekyeh lah mbk, anak muda. Peluk ye pernah, apapole gun ecekel tang tangan. enggak nang FTV jih gun gebey seneng-seneng, mon cocok ye kabin hahaha jek tak olle pacaran bik Ma’I, takok engko mbk” “Ya begitulah mbk, anak muda. peluk juga pernah, apalagi Cuma pegangan tangan. Seperti di FTv iyu Cuma sebagai seneng-seneng. Kalau cocok ya menikah. Hahahaha tidak boleh pacaran sama Ibu, Takut aku mbak”	“Taonah engko KM gun keluar bik nak kanak lakek, jenjien ka lapangan” “Setau saya KM hanya keluar bersama laki-laki janji di lapangan”
7	DM	“Hahaha opo o mbk ? Ojo ngomong-ngmong nang embok’e. Yo koyok ngunu mbk, Cuma metu bareng nang wisata-wisata kene Cuma cekelan tangan,	Dari hasil Obsevasi Peneliti bahwa peneliti waktu 3 bulan yang lalu melihat DM berpacaran di lapangan Jenggawah

		pelukan pas goncengan, di ambung pipiku hahahaha”	pada pukul 19.00. Disitu Peneliti terlihat DM sedang berpegangan tangan dengan laki-laki”
--	--	---	---

c) Hanya Bertamu

No	Subjek	Perilaku Pacaran	
		Pengakuan Subjek	Pengakuan Teman, Orangtua, Tetangga
1	DY	<p>“Cuma namu tok nang omah, aku gak pernah lapo-lapo”</p> <p>“Hanya bertamu saja dirumah, aku tidak pernah melakukan apa-apa”</p>	<p>“Ndak, pacar DY hanya main-main dirumah saja”</p>
2	SD	<p>“Pacarku yang sering kerumahku mbk, kalau dirumah mau ngapain lagi, ya duduk-duduk, kan dirumahku ada mbah”</p>	<p>“Iyeh jet SD tak pernah keloaran, gu bik kancha lakek. Mon binik gun entar anamoi”</p> <p>“Iya memang SD tidak pernah keluaran, hanya saja keluar bersama teman laki-laki. Kalau teman perempuan hanya bertamu”</p>

d) Media Sosial (Tidak pernah bertemu)

No	Subjek	Perilaku Pacaran	
		Pengakuan Subjek	Pengakuan Teman, Orngtua, Tetangga
1	DW	“Aku loh kenal nang FB	“DW yang

	suwi-suwi cedek terus jadian tapi gak pernah ketemu”	dipegang HP terus, bangun tidur HP, makan megang HP”
	“Aku kenalnya di FB, lama-lama dekat terus jadian tapi tidak pernah ketemu	

2. Peran Orangtua Dalam Melakukan Pengawasan Remaja Berpacaran di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Peneliti juga melakukan penelitian kepada orangtua pelaku pacaran dalam perihal peran orangtua dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran. Berikut hasil penelitian :

a) Membolehkan Pacaran dan Memberi Nasehat

No	Subjek	Pengawasan Orangtua
1	Orangtua WS	<p>“Yaopo yo nduk. Duh rasane koyok nelongso gagal didik WS iki, salahku pisan ngolehi WS pacaran, maneh aku karo abah sibuk nang pasar. Yo aku ngirone podo karo jaman biyen. Jaman biyen iki yo nduk sek jamane aku pacaran karo abah, yo gak sampe ngunu, gak pernah metu, paleng yo namu nang omah. Eh jaman saiki yo nduk. Yowes piye maneh iki dalane, kudu terimo. WS sampe meteng disek, pacare gak tanggung jawab dadi WS ngelahirno iki nduk gak enek bapake”</p> <p>“Bagaimana ya. Duh rasanya seperti gagal mendidik WS, salah saya membolehkan WS</p>

		berpacaran, apalagi saya dan ayahnya sibuk ke pasar. Saya kira jamannya sama dengan jaman dulu. Jaman dulu ini waktu saya pacaran sama ayahnya tidak sampai seperti itu, tidak pernah keluar, hanya bertamu saja. Ya mau gimana lagi, ini sudah jalannya, harus terima. WS sampai hamil dulu, pacarnya tidak mau tanggung jawab jadi WS melahirkan tanpa bapak”
2.	Orangtua NN	Dulu saya pernah menasehati “ndok ibu gak ngelarang kowe pacaran tapi ya jangan aneh-aneh, jaga harga diri, jaga pergaulan, jadikan pacaran itu sebagai penyemangat belajar” rasanya saya sudah cukup menasehati tapi gimana lagi sudah jalan takdirnya
3	Orangtua FA	<p>“Biasa lah tang. biyen mbak e (Ibu FA) gak nyongko bakal kedaden ngunu (hamil duluan). Mbak e iki pernah ngomong “Ojo kesusu nikah, ben pacaran sek iso saling paham karakter e” maksute mbak iki ben anakku iso ngenal pacare lebih, cocok gak dadi bojone. Lah kok disalahgunakan karo FA, padahal aku wes ngekei kepercayaan”</p> <p>“Biasa lah tang. Dulu saya gak nyangka bakal kejadian seperti itu. Saya ini pernah menasehati “jangan keburu nikah, biar pacaran dulu biar bisa enenal karakter” maksud saya supaya anakku bisa salingenal pacarnya lebih, cocok atau tidak jadi suaminya. Lah kok disalahgunakan dengan FA, padahal saya sudah member kepercayaan”</p>

4	Orangtua CC	<p>“Siah seng penting lah CC sekolah benareh, can engkok lah baik lah, tak taoh jek CC ngandung kadek. Lambek engko la ngocak pacaran keng jek cem-macam”</p> <p>“Yang penting CC sekolah tiap hari, menurutku CC baik lah, tidak tahunya CC hamil duluan. Dulu saya pernah ngomong kalau pacaran jangan macam-macam”</p>
5	Orangtua AP	<p>“Yo kan AP iki lanang, gak sebot didik anak wedok sing penting wes AP wes apik, gak sampe mabuk-mabuk, pacaran yo oleh tapi kudu iso jogo”</p> <p>“Ya kan AP ini laki-laki, tidakseberat mendidik anak perempuan, yang penting AP sudah baik, tidak sampai mabuk-mabuk, pacaran boleh tapi harus bisa jaga”</p>
6	Orangtua DM	<p>“Yo oleh pacaran tapi kudu ngerti batasan, iso jaga diri, tapi yo tetep belajar nomer siji. Pokok DM oleh metu lek wes gak enek PR, asal ojo metu bengi. Yo mbuh maneh soale DM kan ngekost. Aku gak iso ngawasi DM 24 jam. Yo mugo-mugo ae DM iso jowo awak e”</p> <p>“Ya boleh pacaran tapi harus tahu batasan, bisa jaga diri, tapi tetep belajar nomer satu. DM boleh keluar kalau tidak ada PR, asal jangan keluar malam. Tidak tahu lagi soalnya DM ngekost. Saya tidak mengawasi 24 jam. Semoga saja DM bisa jaga diri”</p>
7	Orangtua DY	<p>“Boleh tapi gak boleh keluar kemana-mana, dirumah aja”</p>

b) Membolehkan Pacaran hingga Bermalam

No	Subjek	Pengawasan Orangtua
1	Orangtua VA	<p>“VA kan lulusan SD, aku wes gak mampu biayai. Jadi VA tak suruh kerja. Kalau wes kerja terus nunggu apalagi kan wes wayahe nikah, ya intine aku wes ngekei lampu ijo gawe VA. Lek sing masalah pak RT iku yo asline gak enek opo-opo, kan pacare VA omahe adoh dadi tak kongkon nginep ae, sakno”</p> <p>“VA kan lulusan SD, saya sudah tidak mampu membiayai. Jadi VA saya suruh kerja. Kalau sudah kerja nunggu apa lagi, kan sudah waktunya menikah, ya intinya saya sudah memberi lampu hijau untuk VA. Kalau masalah Pak RT itu sebenarnya tidak ada apa-apa, kan pacarnya VA rumahnya jauh, jadi saya suruh bermalam saja disini”</p>
2	Orangtua PT	<p>“Ya Allah mbak, dulu saya membebaskan PT berpacaran, pacar PT nginep disini juga pernah, tapi beda kamar. Mulai kejadian itu saya malu sama tetangga, saya tidak bisa mendidik anakku”</p>

c) Tidak membolehkan pacaran dan menasehati

No	Subjek	Pengawasan Orangtua
1	Orangtua LV	<p>“Gak lah tang soale aku delok arek pacaran jama saiki ngeri, pokok wes tak pantau terus LV iku ben gak dadi koyok liyane sing meteng disek. wes lah sing penting LV sekolah disek, fokus belajar”</p> <p>“Nggak lah soalnya saya lihat anak zaman sekarang ngeri, saya harus pantau LV terus supaya tidak terjadi seperti yang lain hamil duluan. Yang</p>

		penting LV sekolah dulu, fokus belajar”
2	Orangtua BR	“Gak boleh mbk lintang, sudah jelas kalau pacaran dilarang oleh agama. Melihat perkembangan sekarang. Saya itu sering bilang ke BR kalo jangan pacaran dulu, saya harus tau BR ngapain aja, sama siapa, saya gak melarang BR punya teman lawan jenis tetapi hanya untuk kelompok belajar”
3	Orangtua TK	“Usia TK kan sek usia sekolah, gak oleh pacaran. tugase TK siji Cuma belajar” “Usia TK kan masih usia sekolah, tidak boleh pacaran, tugasnya hanya satu belajar”
4	Orangtua KM	“Yeh jek KM tak olle pacaran, gik sekolah, takok tak konsentrasi belajar, kurangi hp-an, mending neguk buku” “Yeh KM tidak boleh pacaran, masih sekolah, takut mengganggu konsentras belajarnya”
5	Orangtua RS	“Ya tidak boleh, aku juga pernah menasehati. Lahwong RS sering keluar pamit kerja kelompok, main sama teman SD. Mosok aku ngelarang. Lah kok ternyata hamil”
6	Orangtua DW	“Huuh aku kesel delok DW hp-an terus, apaleng yo duwe pacar. biyen westak kandani ojo pacaran disek” “Huuh saya capel lat DW main hp terus, mungkin DW punya pacar. Dulu sudah saya bilangi kalau jangan pacaran dulu”
7	Orangtua SD	“Gak boleh pacaran asline. Ya tapi gimana lagi namanya juga anak muda. SD lebih baik sekolah dulu”

Berikut hasil penelitian Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja

Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

No	Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja	R	%
1	Hamil di Luar Nikah	6	38
2	Berpegangan Tangan, Ciuman dll	7	44
3	Hanya Bertamu	2	12
4	Media Sosial/Tidak pernah bertemu	1	6
Total		16	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah pola berpacaran hingga hamil diluar nikah sebesar 38 %, Berpegangan tangan dll sebesar 44 %, Hanya Bertamu sebesar 12 % dan Tidak Pernah Bertemu/Media Sosial sebesar 6 %.

Berikut hasil penelitian Peran Orangtua dalam Pengawasan Remaja Berpacaran

No	Pengawasan Orangtua	r	%
1	Membolehkan Berpacaran dan Memberi Nasehat	7	44
2	Membolehkan Berpacaran dan Bertamu Hingga Bermalam	2	12
3	Tidak Membolehkan Berpacaran	7	44
Total		16	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Orangtua yang membolehkan anaknya berpacaran dan member nasehat sebesar 44%, membolehkan berpacaran hingga bermalam sebesar 12% dan Orangtua yang tidak membolehkan anaknya berpacaran sebesar 44%.

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Kepala Desa yaitu Bapak Sa'i Farid. Beliau mengatakan bahwa:

“Desa Jenggawah itu banyak yang masih kurang mengerti tatanan bukan tidak mengerti ya tetapi kurang mengerti terutama perilaku anak remaja, utamanya adik-adik yang lepas control. Kadang-kadang apa yang seharusnya tidak dilakukan, itu dilakukan. Karena suasana lingkungan itu yang bisa membawa dampak negatif, terutama hubungan, tidak semua bisa berhubungan jadi campursuh atau serabutan. Kalau sekolah ya sekolah tapi kadang-kadang teman itu sangat berpengaruh sehingga tiru-tiru. Apalagi adanya youtube dan internet itu bisa menggoda para generasi muda. Jadi sebetulnya di sekolah sudah diajarkan agama, perilaku dan lain sebagainya. Cuma ya saya sebagai kepala desa sangat perihatin. Kadang-kadang di gunung ini diadakan operasi sama kasih pemerintahan atau kasih pelayanan desa Jenggawah, kadang jam 10 itu ada yang minum-minum, berpacaran. Jadi bukan pemerintahan desa ini membiarkan tapi disitu ada sempat, dia lakukan. Sebetulnya kita udah mempersempit contohnya di lapangan jenggawah, sampai tak buatin portal supaya sepeda motor dan mobil tidak bisa masuk tapi usaha kami buka sia-sia tapi bisa mengurangi malah ditambah lampu itu usaha kami untuk mengurangi hal-hal negatif. Jadi usaga pemerintahan desa sudah cukup menurut saya sebagai kepala desa. Namun ya itu pergaulan seperti hp. Alhamdulillah sekarang bisa mengurangi, bukan tidak ada tapi bisa mengurangi. Jadi upaya pemerintahan desa sudah cukup. Karena ya mungkin idak terkendali dari anak-anak remaja. Terutama orang tua karena pendidikan di sekolah itu Cuma beberapa jam, selebihnya orang tua. Setelah dikasih pengarahan itu kadang-kadang mengabaikan. Setiap ada pengajian itu saya titipkan kepada orang tua tentang kenakalan remaja”⁴⁵

Kesimpulan wawancara dari bapak Kepala Desa bahwa kalangan remaja Desa Jenggawah sudah lepas kontrol. Warga Desa Jenggawah kurang mengerti tatanan, apa yang seharusnya tidak dilakukan, itu dilakukan. Namun upaya pemerintahan desa sudah cukup misalnya mengadakan operasi di 2 titik yang biasanya dibuat tempat untuk remaja pada hal-hal negatif seperti lapangan

⁴⁵ Sa'I Farid, *Wawancara*, Balai Desa Jenggawah, 9 Juli 2018

Jenggawah. Awalnya di lapangan Jenggawah ini suasananya sangat gelap sehingga remaja tertarik untuk berbuat negatif di lapangan tersebut. Upaya pemerintahan desa yaitu memberi lampu penerangan pada lapangan Jenggawah dan member lapangan volley dan basket agar suasana lapangan ramai sehingga remaja enggan melakukan hal negatif di lapangan. Upaya selanjutnya yaitu Kepala Desa sudah memberikan pengarahan tentang kenakalan remaja pada kumpulan-kumpulan pengajian, namun orang tua seperti mengabaikan. Seharusnya peran orang tua disini juga lebih penting dan pengaruh teman dan media sosial.



C. Pembahasan Temuan

1. Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil penelitian kepada pelaku pacaran, orang tua, dan Kepala Desa diatas dapat diketahui bahwa pola pacaran kalangan remaja di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember tersebut melakukan kontak fisik seperti berpegangan tangan, pelukan, ciuman dan berhubungan suami istri hingga hamil diluar nikah. Namun ada beberapa remaja dalam pola berpacarannya hanya berpegangan tangan, pelukan dan ciuman tidak sampai melakukan hubungan hamil diluar nikah.

Rata-rata awal mula mereka menjalin sebuah hubungan atau berpacaran ialah dengan melalui sosial media. Di sosial media mereka sudah mulai mampu untuk menilai bahkan menjalin sebuah hubungan. Dengan remaja mulai bisa bahkan mahir mengakses sosial media. Internet yang seharusnya bisa dipakai sebagai media pembelajaran, mereka menyalahgunakan media sosial tersebut.

Sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya remaja mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh karena itu, agar tidak terjerumus ke hal negatif yang merugikan diri-sendiri maupun pihak lain, maka remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah

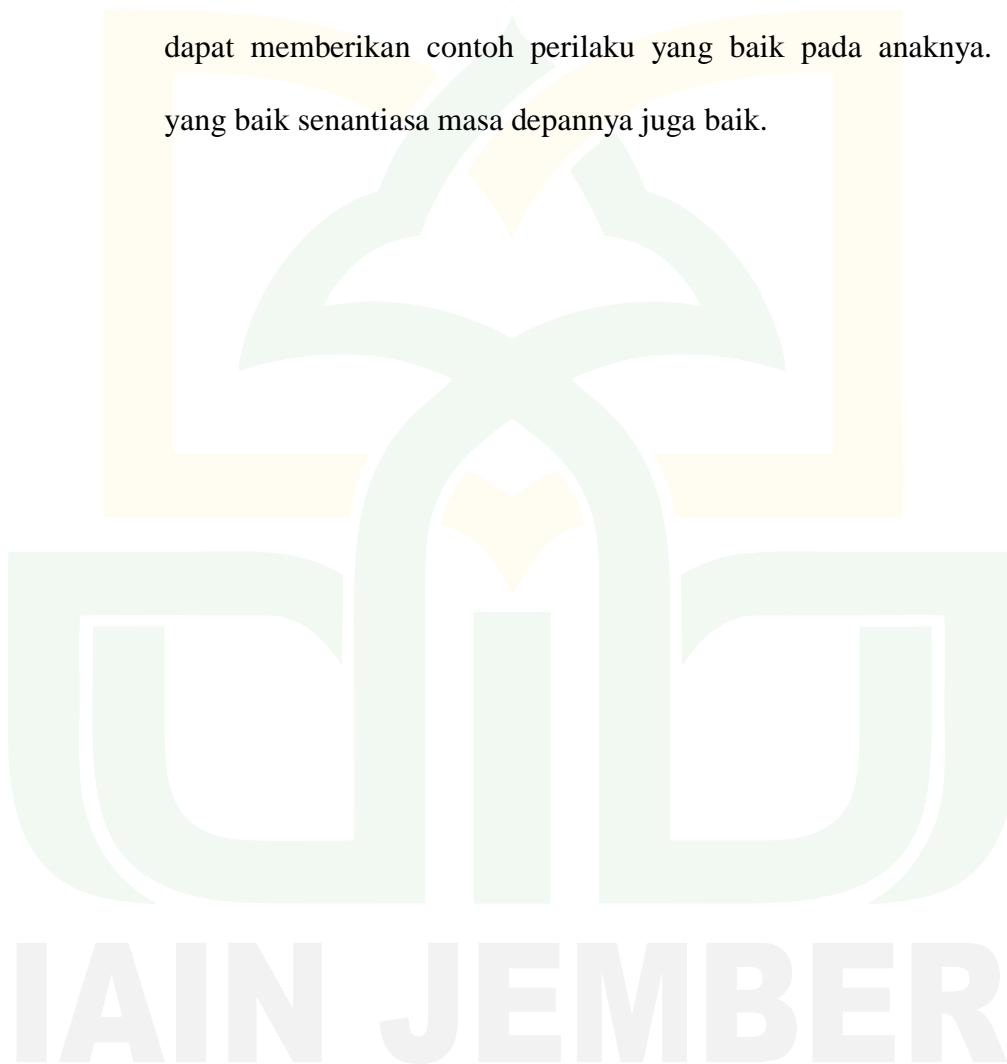
Kabupaten Jember harus dengan memperdalam ilmu agama untuk membentengi diri.

2. Peran Orangtua berpacaran dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pacaran yang dilakukan oleh remaja di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember adalah pacaran yang menyimpang, dimana yang mereka lakukan sudah melampaui batas, melanggar norma-norma atau nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat sekitar/lingkungan dimana mereka tinggal. Namun disini pengawasan Orangtua juga sangat dipertanyakan.

Orangtua dalam melakukan pengawasan sangatlah kurang. Anak senantiasa melakukannya tanpa sepengetahuan orangtuanya. Salah satu penyebab penyimpangan perilaku adalah pengawasan dan perhatian dari orangtua yang longgar, pergaulan yang bebas. Orangtua tidak menyadari bahwa pemberian HP kepada anaknya mempunyai efek yaitu remaja menirukan tokoh idolanya yang berperilaku berpacaran. Sebaiknya orangtua mendampingi anaknya dalam menggunakan HP agar tidak merusak moral anak. Baik buruknya perilaku pacaran tergantung pada orangtua mendidik pada usia dini dalam tahap perkembangan anak. Orangtua harus mengajarkan ilmu agama sejak dini agar anak mempunyai pondasi dalam melakukan hal-hal tersebut.

Oleh karena itu orangtua sangatlah penting memberikan pendidikan moral, agama dan mengawasi pergaulan anaknya. Agar anaknya tidak terjerumus ke pergaulan yang bebas. Karena orangtua adalah pendidik pertama pada anak. Baik buruknya perilaku anak tergantung orangtua cara mendidiknya. Selain mendidik, orangtua juga dapat memberikan contoh perilaku yang baik pada anaknya. Anak yang baik senantiasa masa depannya juga baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember dalam pola perilaku pacaran di kalangan remaja bukan hanya sekedar ciuman dan berpelukan tetapi ada beberapa anak dalam perilaku pacaran sudah pada hubungan seks atau bersenggama diluar nikah. Perbuatan ini adalah perilaku menyimpang dari norma agama dan masyarakat. Namun juga ada remaja berpacaran yang hanya bertamu dan adapula yang hanya di media sosial/ chatting tidak pernah ketemu.
2. Dalam melakukan pengawasan remaja berpacaran bahwa orangtua berpacaran pada remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember berdasarkan hasil penelitian kurang mengawasi dan perhatian pada anaknya. Jadi sang anak senantiasa melakukan hal yang negatif hingga melakukan hal yang dilarang pada norma agama dan masyarakat. Sebagai orangtua harus memberikan pendidikan moral, agama dan pengawasan. Bukan berarti orangtua mengekang anaknya tetapi orangtua harus bisa bagaimana orangtua bisa menjadi teman sekaligus sahabat. Baik buruknya perilaku anak tergantung bagaimana orangtua mendidiknya. Jadi sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik juga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, kami merekomendasikan kepada:

1. Bagi Remaja

Sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya remaja mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan di bahu mereka. Oleh karena itu, agar tidak terjerumus ke hal-hal negative yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain, maka remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, yang bisa dilakukan dengan cara memperbanyak membaca buku keIslaman, rajin mengikuti ceramah keagamaan dan bergaul dengan teman-teman yang baik. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan maksiat yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat.

2. Orang Tua

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan anak bahkan untuk hal kecil/sepele seperti cara berpakaian ternyata berpengaruh terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama pada anaknya agar lebih mengawasi dan memantau pergaulan anak-anaknya supaya tidak salah dalam bergaul. Orang tua juga harus menerapkan kedisiplinan beribadah dengan cara member teladan yang

baik. Selain itu orang tua juga mengawasi anaknya dalam penggunaan media sosial agar tidak terjerumus pada hal-hal pornografi dan pornoaksi. Jadilah orangtua yang memberikan contoh positif pada anaknya. Karena baik buruknya perilaku anak tergantung pada bagaimana orangtua mendidiknya. Jadi pengawasan dan perhatian pada anak harus lebih bukan berarti harus mengekang anak tetapi bagaimana anak menganggap orangtua bukan seseorang yang ditakuti tetapi sebagai teman sekaligus sahabat yang tetap harus dihormati.

3. Bagi Tokoh Agama

Mengingat bahwa agama merupakan fondasi bagi kita untuk berperilaku, maka para tokoh agama seharusnya secara kontinyu mengadakan kajian keagamaan di tempat masing-masing, bakti sosial.

Sehingga dengan bekal keagamaan yang kuat, maka kita harapkan perbuatan-perbuatan yang menyimpang pun dapat kita berantas atau setidaknya kita tekan seminim mungkin.

4. Kepala Desa atau Pemerintahan Desa

Kepala desa bertugas untuk mengayomi dan menjaga warganya. Salah satunya adalah kalangan remaja. Kenakalan remaja pada zaman sekarang sudah merajalela. Sebagai Kepala Desa agar lebih memantau kalangan remaja di wilayahnya, agar sering mengadakan operasi atau razia di titik tertentu yang menjadi tempat kalangan remaja berpacaran dan minum-minuman keras. Kegiatan razia ini berfungsi untuk memberantas hal-hal buruk bagi remaja. Selain itu Kepala Desa juga

dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi remaja. Dan Kepala Desa juga memberikan peringatan pada masyarakat agar lebih menjaga anaknya dalam bergaul.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Fauzan Al-Anshari. 2002. *Hukuman bagi Pezina dan Penuduhnya*. Jakarta: Khairul Bayan
- Abidin, Slamet. 1999. *Fiqh Munakahat*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Abu Isa Muhammad, Imam Al-Hafizh. 1992. *Terjemah Sunan At-Tarmidzi Jilid II*. Semarang: CV Asy Syifa
- Al Fauzan, Saleh. 2006. *Fiqh Sehari-hari*. Jakarta: Gema Isnaini
- Ali, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Artmanda W, Frista. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang. PT Lintas Media Jombang
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad. 2009. *Fiqh Munakahat*. Jakarta. AMZAH.
- Basyir, Ahmad. 2000. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta
- Busriyanti. 2013. *Fiqh Munakahat*. Jember. STAIN Jember Press.
- Cresswell, John W. 2000. *Research Design*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- definisi-pengertian.com diakses tanggal 11 Juli pukul 18:00 WIB
- Djalil, Abdul. 2000. *Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*. Yogyakarta. LKiS Yogyakarta.
- Harisudin, Noor. 2015. *Masail Fiqhiyyah*. Jember. Pustaka Radja.
- Hasby ash-Shidiqiey, Teungku Moh. 1974. *Fakta Keagungan Syariat Islam*. Jakarta: Tinta Mas
- Jamali, Abdul. 2002. *Hukum Islam: Berdasarkan ketentuan kurikulum konsorsium Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju.
- kbbi.web.id diakses tanggal 11 Juli 2018 pukul 17:17 WIB
- Meleong Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Mujib, Abdul. 2002. *Kamus Istilah Fiqh*. Jakarta. Pustaka Firdaus.
- Patilima, Hamid. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Rahayu, Gusni. 2015. “*Persepsi Pendidikan Islam tentang Pacaran (menguak Pemikiran Ustadz Felix Y. Siauw)*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rofiq, Muhammad. 2013. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sabiq, Sayyid. 1996. *Fiqh Sunnah*. Bandung: PT Al-Maarif
- Sahrani, Sohari. 2009. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Siti Romaeti. 2011. “*Dampak Pacaran terhadap Moralitas Remaja Menurut Pandangan Ustad Jefri Al-Bukhari*” UIN Syarif Hidayatullah
- Summa, Mohammad Amin. 2004. *Hukum Keluarga Islam di Dunia*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Takariawan, Cahyadi. 2004. *Izinkan Aku Meminangmu*. Solo: Era Intermedia
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember. IAIN Jember Press.
- Tim Permata Press. *Kompilasi Hukum Islam*.
- Umar, Husain. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Umar, Marzuki. 2001. *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Jogjakarta. UII Press.
- Vanua, Duma Riga. 2010. *Hubungan Persepsi Mengenai Cinta dalam Berpacaran dengan Perilaku Seksual Pra Nikah*. UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru
- Wiwit Indrayani, “*Perilaku Berpacaran pada Remaja di Desa Batubelah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”, *JOM FISIP*, Volume 3 Nomor 1, (2016)
- <http://jenggawah.wordpress.com> diakses pada tanggal 8 Juli 2018 pukul 15.15 WIB
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Remaja>, di akses pada tanggal 18 Mei 2018 pukul 15.45 WIB

www.nu.or.id diakses pada tanggal 4 Juli 2018 pukul 10.35

www.republika.co.id diakses pada tanggal 4 Juli pukul 10.19



**DOKUMENTASI
PELAKU PACARAN**







ORANGTUA PELAKU PACARAN





KEPALA DESA



IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. PANDUAN OBSERVASI

1. Letak lokasi penelitian
2. Aktivitas sehari-hari remaja

B. PANDUAN DOKUMENTASI

1. Instrumen pendataan profil Desa Jenggawah

C. PANDUAN INTERVIEW

1. Remaja

- a) Bagaimana perilaku pacaran anda ?
- b) Apakah Orangtua anda membolehkan berpacaran?

2. Orangtua pelaku pacaran

- a) Bagaimana peran anda sebagai orangtua dalam melakukan pengawasan anak berpacaran?

3. Kepala Desa

- a) Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku pacaran di Dusun Krajan Desa Jenggawah di kalangan remaja?
- b) Tindakan apa yang akan anda lakukan setelah mengetahui perilaku pacaran di kalangan remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah?

JURNAL PENELITIAN

No	Waktu/Tanggal	Narasumber
1	13 Juni 2018	FA
2	14 Juni 2018	WS
3		NN
4		AP
5	18 Juni 2018	DM
6		Orangtua FA
7	9 Juli 2018	Kepala Desa Sa'I Farid
8	16 Agustus 2018	LV
9		BR
10		SD
11		Orangtua BR
12		Orangtua DM
13		Orangtua SD
14		17 Agustus 2018
15	CC	
16	DY	
17	DW	
18	Orangtua NN	
19	Orangtua DW	
20	18 Agustus 2018	VA
21		Orangtua CC
22		Orangtua KM
23	19 Agustus 2018	Orangtua LV
24		Orangtua TK
25		Orangtua VA
26		Orangtua DY
27	25 Agustus 2018	Teman WS
28		Teman CC
29		RW 01 Usman Ali
30		RW 02
31	26 Agustus 2018	Tetangga FA
32		Teman LV
33		Tetangga BR
34	27 Agustus 2018	Teman NN
35		Tetangga VA
36	28 Agustus 2018	Tetangga AP
37	30 Agustus 2018	Tetangga KM
38		Orangtua DW
39	31 Agustus 2018	Orangtua DY
40		Orangtua SD



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS SYARI'AH
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-005/In.20/4.a/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

31 Mei 2018

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Desa Jenggawah

Di

TEMPAT

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

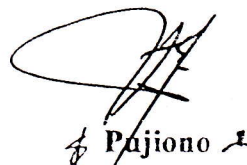
Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-Idi Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Lintang Zein Asmarani
NIM : 083141009
Semester : VIII (delapan)
Prodi : Al-Ahwal Syaksiyyah (Hukum Keluarga)
Jurusan : Hukum Islam
Alamat : Krajan- Jenggawah
No TLP : 085791117577 - 081336147703
Judul Skripsi : **"Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Ditinjau dari Hukum Islam"**

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Pujiono



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JENGGAWAH
DESA JENGGAWAH

Jln. Semeru No. 32 Kode Pos : 68171 Jenggawah - Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/45 / 35.09.16.2003/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

Nama : LINTANG ZEIN ASMARANI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / Tgl. Lahir : Jember, 13-04-1996
Kewarganegaraan : WNI / Jawa
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pendidilan : S 1
Alamat : Dusun Krajan RT.010 / RW.001 Desa Jenggawah
Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

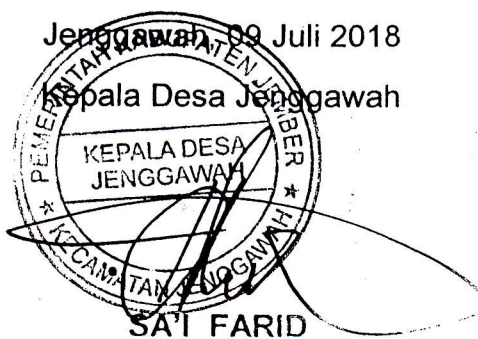
menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian : **"Perilaku Ictaran di Kalangan Remaja Dusun Krajan Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember di Tinjau dari Hukum Islam "**

lanjutnya surat Keterangan ini dipergunakan untuk : Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 09 Juli 2018

Kepala Desa Jenggawah



PERILAKU PACARAN DI KALANGAN REMAJA DI DUSUN KRAJAN
DESA JENGGAWAH KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER

**PERILAKU PACARAN DI KALANGAN REMAJA DUSUN KRAJAN DESA
JENGGAWAH KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN JEMBER**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Hukum (S.H)

Fakultas Syariah Jurusan Hukum Islam

Program Studi Al-Ahwal Syakhsiyyah

Tanggal : 13 Agustus 2018

Ketika

Sekretaris

Oleh :

M. Saiful Abbas, M.A
NIP. 19810514 199803 1 001

Abdul Wahab, M.HI
NIP. 19840112 201503 1 003

Lintang Zein Asmarani

NIM: 083141009

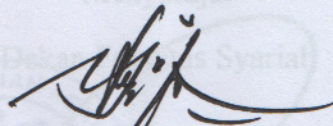
Anggota :

1. Mahnudah, M.HI

2. M. Saiful Anam, M.HI

Disetujui Pembimbing

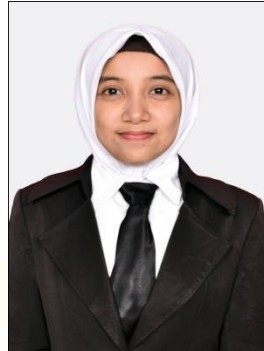
Menyetujui



Muhammad Saiful Anam, M.Ag

NIP. 1971111420031201002

M. Saiful Anam, M.HI
NIP. 19590216 198903 1 001



Nama : LINTANG ZEIN ASMARANI
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 April 1996
Nama Ayah : SUPANDI
Nama Ibu : NURUL QORI'AH
NIM : 083141009
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Hukum Islam
Program Studi : Al-Ahwal Syakhsiyyah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK. Dharma Wanita Jenggawah
2. SD Negeri Jenggawah 07
3. SMP Negeri 1 Jenggawah
4. MA Unggulan Darul 'Ulum Peterongan Jombang
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (sekarang)